

**PENGARUH RASIO FUNDAMENTAL KEUANGAN
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR KESEHATAN YANG ADA
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :
Lilis Suryani
160810131

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**PENGARUH RASIO FUNDAMENTAL KEUANGAN
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR KESEHATAN YANG ADA
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Lilis Suryani
160810131**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Lilis Suryani

NPM : 160810131

Fakultas : Ilmu sosial dan humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” Yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Rasio Fundamental Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia”

Merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan “plagiasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, dalam penulisan skripsi ini tidak ada kata-kata penulisan yang ditulis oleh orang lain yang telah dipublikasikan, kecuali dalam askah ini yang saya kutip untuk referensi dan telah saya cantumkan serta melakukan perubahan kata melalui parafrase. Karya tulisan skripsi saya ini juga sudah memenuhi kriteria pengecekan plagiasi melalui turnitin.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 29 Juli 2022

A handwritten signature in blue ink that reads "Lilis" is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "10000" and "METERAI TEMPEL". A serial number "1F30CAJX95680066" is visible at the bottom of the stamp.

Lilis Suryani

NPM.160810131

**PENGARUH RASIO FUNDAMENTAL KEUANGAN
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR KESEHATAN YANG ADA
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Lilis Suryani
160810131**

**Telah disetujui pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Juli 2022



**Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.
Pembimbing**



ABSTRAK

Return saham perusahaan sektor kesehatan mengalami perubahan yang berfluktuatif namun banyak mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan dengan adanya analisis investor berupa *quick ratio*, *debt equity ratio*, *net profit margin* dan *inventory turnover*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *quick ratio*, *debt equity ratio*, *net profit margin* dan *inventory turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2017-2021. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel penelitian ini berjenis *Nonprobability Sampling* yang terdiri 14 perusahaan sektor kesehatan tahun 2017-2021 dan sebanyak 70 data yang akan diolah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan, metode analisis yang digunakan adalah metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil uji T membuktikan bahwa *quick ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *debt equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *inventory turnover* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil determinasi menyatakan bahwa variabel independen sudah cukup memberikan informasi terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan sebesar 72,1 %.

Kata Kunci : *Quick Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Inventory Turnover; Return Saham*

ABSTRACT

The stock returns of health sector companies experienced fluctuating changes but many experienced a decline due to investor analysis such as quick ratios, debt equity ratios, net profit margins, and inventory turnover. The purpose of the study was to determine the effect of the quick ratio, debt equity ratio, net profit margin and inventory turnover on stock returns in health sector companies in 2017-2021. The population in this study are health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample of this research is non-probability sampling consisting of 14 companies in the health sector in 2017-2021 and 70 data will be processed. The method of data collection is carried out by the documentation method from company reports, the analytical method used is descriptive statistical method, classical assumption test, and multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 22. The results of the T test prove that the quick ratio partially has a positive and significant effect on returns. stocks, debt equity ratio has a positive and significant effect on stock returns, net profit margin has a positive and significant effect on stock returns, inventory turnover has a positive and significant effect on stock returns. Simultaneously quick ratio, debt to equity ratio, net profit margin and inventory turnover affect stock returns. The result of determination states that the independent variable is sufficient to provide information on the dependent variable with a significance value of 72.1%.

Keywords: *Quick Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Inventory Turnover; Return Stock*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sarjana satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwasanya kata sempurna masih jauh melekat pada penelitian ini. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati untuk membangun dunia penelitian yang lebih baik lagi. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak seerti :

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba S.Pd., M.Ak. selaku pembimbing skripsi di Universitas Putera batam;
5. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Putera Batam;
6. Keluarga terutama orang tua, suami dan anak yang telah memberikan banyak semangat serta doanya.
7. Rekan kerja yang selalu memberikan dukunganya dan seluruh pihak yang membantu dalam pengerjaan skripsi penulis.

Semoga Tuhan YME membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 29 Juli 2022



Lilis Suryani



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1. Manfaat Teoritis	11
1.6.2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Dasar Penelitian	13
2.1.1. Harga Saham.....	13
2.1.1. <i>Return</i> Saham	14
2.1.2.1 <i>Capital Gain</i>	15
2.1.2.2. Dividen.....	16
2.2.3. Rasio Likuiditas	17
2.2.4. Rasio Solvabilitas	20
2.2.5. Rasio Rentabilitas	23
2.2.6. Rasio Aktivitas	26
2.3. Penelitian Terdahulu.....	29
2.4. Kerangka Pemikiran	31
2.5. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	33
3.2. Operasional Variabel	34
3.2.1. Variabel Dependen	34
3.2.2. Variabel Independen.....	34
3.3. Populasi dan Sampel.....	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6. Teknik Analisis Data	43
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	43

3.6.2. Uji Asumsi Klasik	43
3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda.....	46
3.6.4. Uji Hipotesis	47
3.7. Tempat dan waktu	49
3.7.1. Tempat Penelitian.....	49
3.7.2. Waktu Penelitian.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	51
4.1.1. Statistik Deskriptif.....	51
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	52
4.1.3. Uji Regresi Linier Berganda.....	57
4.1.4. Uji Hipotesis	59
4.2. Pembahasan	63
4.2.1. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	63
4.2.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	64
4.2.3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	65
4.2.4. Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	66
4.2.5. Pengaruh <i>Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	69
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan <i>Return</i> Saham.....	3
Tabel 3.1 Tabel Operasional.....	37
Tabel 3.3 Sampel.....	40
Tabel 4.1 Statistik deskriptif.....	51
Tabel 4.2 Uji normalitas.....	52
Tabel 4.3 Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.4 Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji T).....	59
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F).....	62
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	63

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return saham Capital Gain</i>	15
Rumus 2.2 <i>Quick Ratio</i>	18
Rumus 2.3 <i>Current Ratio</i>	19
Rumus 2.4 <i>Cash Ratio</i>	19
Rumus 2.5 <i>Net Working Capital</i>	19
Rumus 2.6 <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
Rumus 2.7 <i>Debt Ratio</i>	21
Rumus 2.8 <i>Time Interst Earned</i>	22
Rumus 2.9 <i>Fixed Charge Coverage Ratio</i>	22
Rumus 2.10 <i>Net Profit Margin</i>	24
Rumus 2.11 <i>Gross Profit Margin</i>	24
Rumus 2.12 <i>Operating Profit Margin</i>	25
Rumus 2.13 <i>Return on Investment</i>	25
Rumus 2.14 <i>Return on Equity</i>	26
Rumus 2.15 <i>Inventory turnover</i>	27
Rumus 2.16 <i>Average Collection Period</i>	28
Rumus 2.17 <i>fixed asset turnover</i>	28
Rumus 2.18 <i>Total asset turnover</i>	29
Rumus 3.1 <i>Return saham</i>	34
Rumus 3.2 <i>Quick Ratio</i>	35
Rumus 3.3 <i>Debt to equity ratio</i>	35
Rumus 3.4 <i>Net Profit Margin</i>	36
Rumus 3.5 <i>Inventory Tturnover</i>	37
Rumus 3.6 <i>Regresi Linier Berganda</i>	46
Rumus 3.7 <i>Jadwal Penelitian</i>	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berinvestasi di pasar modal saat ini menjadi pilihan instrumen keuangan yang paling diminati banyak kalangan terutama anak muda yang hidup pada zaman digitalisasi dan hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia secara umumnya. Di era sebelumnya pada tahun 2000an investasi pada instrumen investasi pasar modal masih dilakukan secara manual tidak seperti saat ini yang memanfaatkan digitalisasi dengan menggunakan teknologi *smartphone* sehingga akan memudahkan untuk berinvestasi. Investor yang memiliki dana dan perusahaan-perusahaan yang sedang membutuhkan dana dapat dihubungkan dengan adanya pasar modal sehingga dikatakan sebagai wadah penyalur dan penghubung antar investor dengan perusahaan. Dalam pasar modal sendiri instrumen investasi yang paling banyak diminati atau yang trend adalah jual beli atas transaksi saham perusahaan dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya.

Pasar modal memiliki fungsi secara luas dalam perekonomian negara sebab dapat menghubungkan antara individu yang membutuhkan dengan individu yang berlebihan dalam ekonomi sehingga terciptanya keberlangsungan ekonomi (*lender-borrower*). Perusahaan yang memperoleh dana (*borrower*) dari investor (*lender*) dapat memanfaatkannya untuk kegiatan perusahaan tanpa harus menunggu modal tambahan atas laba operasional. Sementara investor akan

memperoleh beberapa keuntungan secara langsung atas dana yang ditempatkannya pada perusahaan dengan membeli sahamnya melalui *return* saham berupa dividen yaitu bagi hasil dari keuntungan perusahaan dan *capital gain* berupa selisih harga beli dalam kurun waktu.

Saat akan investasi dalam instrumen keuangan berupa pasar modal tentunya harga saham menjadi salah satu hal yang terpenting untuk diperhatikan investor dalam memanfaatkan *return* saham baik dividen maupun *capital gain*. Naik maupun turunnya harga saham perusahaan inilah kesempatan bagi investor untuk dimanfaatkan, dengan kata lain jika saat mengalami penurunan waktunya untuk membeli namun jika naik saatnya untuk menjual sehingga akan memperoleh keuntungan selisih harga atau *capital gain*. Namun sebelumnya perlu dilakukan analisis guna tidak salah memilih investasi saham melalui berbagai analisis, salah satunya dengan analisis yang pada umumnya digunakan para ahli saham atau investor lainnya seperti fundamental sehingga menghasilkan *return* saham yang diinginkan. Harga saham perusahaan tentunya memiliki perubahan yang berfluktuatif baik naik maupun turun sehingga investor juga tidak dapat menebak apakah menghasilkan *return* saham atau tidak, maka analisis pada fundamental keuangan berupa laporan rutin diperlukan. Pada analisis ini akan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan.

Di pasar modal Indonesia tempat transaksi pembelian maupun penjualan saham perusahaan adalah Bursa Efek Indonesia dimana didalamnya ada banyak perusahaan-perusahaan yang dikategorikan kedalam sektor bagian salah satunya adalah sektor kesehatan (*healthy care*), sektor kesehatan ini sahamnya juga

mengalami fluktuatif naik maupun turun, hal ini terjadi karena adanya berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Harga saham yang tidak stabil ini akan mencerminkan *return* saham yang akan dihasilkan pula namun umumnya sejalan dengan fundamental berupa analisis dari laporan keuangan perusahaan. Jika fundamental dianggap baik maka harga saham juga dapat mengalami kenaikan pula sehingga *return* saham akan naik, begitu pula sebaliknya akan menurun jika analisis fundamental buruk. Disaat harga saham sedang mengalami kenaikan maka investor dapat menjualnya dan turun akan dibeli. Umumnya perusahaan yang menghasilkan laba menjadi pilihan investor untuk investasi sehingga harga akan meningkat.

Tabel berikut ini merupakan rangkuman sebagian dari perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang menampilkan *return* saham dari *capital gain* berupa selisih harga yang terdaftar pada bursa pasar modal Indonesia selama 5 tahun terakhir :

Tabel 1.1 Pertumbuhan *Return* Saham

Kode	TAHUN	HARGA CLOSING	RETURN SAHAM	RATA- RATA
MERK	2016	9200		-27%
	2017	8500	-8%	
	2018	4300	-98%	
	2019	2850	-51%	
	2020	3280	13%	
	2021	3690	11%	
SAME	2016	560		-18%
	2017	570	2%	
	2018	560	-2%	
	2019	250	-124%	
	2020	292	14%	
	2021	370	21%	
SILO	2016	10833		-24%

	2017	9575	-13%	
	2018	3590	-167%	
	2019	6950	48%	
	2020	5500	-26%	
	2021	8575	36%	
SRAJ	2016	244		2%
	2017	242	-1%	
	2018	254	5%	
	2019	268	5%	
	2020	204	-31%	
	2021	310	34%	
TSPC	2016	1970		-6%
	2017	1800	-9%	
	2018	1390	-29%	
	2019	1395	0%	
	2020	1400	0%	
	2021	1500	7%	

(Sumber : BEI, Investing.com & diolah peneliti (2022))

Dari tabel yang telah disajikan diatas dan dihitung *return* saham yang diperoleh bahwasanya perusahaan dengan kode saham MERK *return* saham yang diperoleh selama 5 tahun terakhir mulai 2017 sampai 2021 rata-rata turun sebanyak -27%, perusahaan dengan kode saham SAME juga mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir rata-ratanya sebanyak -18%.

Kode saham SILO *return* saham yang diperoleh selama 5 tahun terakhir mulai 2017 sampai 2021 rata-rata turun sebanyak -24%, perusahaan dengan kode saham SRAJ juga mengalami kenaikan yang tidak signifikan selama 5 tahun terakhir rata-ratanya sebanyak 2%, pada perusahaan dengan kode saham TSPC juga mengalami penurunan sebanyak -6%.

Return saham dari saham perusahaan tidak terlepas dari banyak atau sedikitnya investor yang membeli sahamnya. Semakin tinggi dan meningkatnya

harga saham suatu perusahaan dapat disebabkan karena adanya volume pembelian investor pula dari dana yang dimiliki sehingga investor juga akan memperoleh keuntungan berupa *return* saham dari selisih harga berupa *capital gain*. Bahan bakar suatu saham perusahaan adalah pembelian saham oleh investor yang semakin banyak dapat menaikkan harga saham itu sendiri, hal ini adalah betuk ilustrasi yang dinyatakan oleh. Namun tentunya investor harus pula melakukan analisis guna memilih saham yang tepat melalui fundamental keuangan seperti rasio rasio yakni *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover*.

Perusahaan yang mengalami *quick ratio* menurun menandakan bahwa sedang ada masalah dalam keuangan perusahaan yang mana tentunya akan menjadi perhatian investor untuk tidak akan membeli sahamnya. karena rasio ini umumnya banyak digunakan guna melihat sisi keuangan dari kewajiban yang ada berupa jangka pendeknya, jika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya maka perusahaan tidak mampu memberikan dividen ke investor bahkan cenderung akan mampu mengancam keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri yang pada akhirnya akan merugikan investor sendiri. Maka dari itu untuk menghindari resiko ini perlu digunakan investor alat analisis *quick ratio*. Investor akan cenderung memilih saham yang memiliki keuangan yang baik

Selain itu rasio lain yang dapat menjadi perhatian banyak investor adalah *debt equity ratio* karena dapat menjadi penggerak secara tidak langsung harga saham yang menghasilkan *return* saham bagi investor. Perusahaan yang dinilai memiliki analisis *debt equity ratio* cenderung menurun bahkan dinilai jelek

mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pula karena pengelolaan keuangan yang buruk tentu memberikan efek negatif bagi investor yang pada akhirnya investor juga tidak akan mau membeli sahamnya dan harga saham menurun yang mana *return* saham pun tidak dapat dimiliki. Rasio ini menggambarkan hutang dengan aset yang dimiliki. Maka dapat dijadikan bahan analisis sebelum memilih saham bagi investor.

Selanjutnya rasio yang umumnya digunakan untuk analisis sebuah saham perusahaan adalah *net profit margin* karena dengan menggunakan rasio ini maka investor dapat melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan berupa laba bersih dalam periode setahun dengan penjualannya. Nilai *net profit margin* yang rendah menandakan laba perusahaan juga ada masalah sehingga investor yang jeli akan cenderung menolak berinvestasi sehingga *return* saham juga akan mengalami penurunan yang disebabkan dari harga menurun.

Faktor lain yang menjadi perhatian utama investor jika dilihat dari analisis fundamental keuangan perusahaan adalah rasio *inventory turnover* karena rasio ini melihat keefisienan perusahaan dalam mengelola barang dagangannya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang kurang baik dalam mengelola persediaan barang dagangannya akan mengalami rasio yang jelek yang bisa berefek pada analisis fundamental dan *return* saham yang diharapkan investor. Setiap investor menginginkan rasio analisis fundamental dari *inventory turnover* karena mampu mengelola sumber daya sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan berdampak pada *return* saham investor dari segi dividen. dan jika

dari segi *capital gain* maka harga saham akan meningkat berdasarkan jumlah keinginan investor untuk membeli sahamnya.

Berkaitan dengan berbagai rasio fundamental keuangan yang akan diteliti ini. hasil penelitian sebelumnya juga telah mendukung pernyataan peneliti seperti yang dibuat oleh (Purba, 2019) yang membuat penelitian dengan rasio *quick ratio* dan *debt equity ratio* dimana hasilnya juga menyatakan *return* saham saham perusahaan dapat dipengaruhi dengan *quick ratio* dan *debt equity ratio*. Begitu pula dengan (Gunadi & Kesuma, 2015) bahwa *return* saham saham dipengaruhi dengan rasio fundamental keuangan seperti *net profit margin* dan *inventory turnover*.

Dari berbagai permaparan pada permasalahan latar belakang penelitian ini maka peneliti akan melakukan penelitian ulang yang mirip dengan penelitian terdahulu tentang fundamental yang berpengaruh terhadap *return* saham dengan rasio yang telah dipaparkan sebelumnya yakni dengan judul : **“Pengaruh Rasio Fundamental Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan oleh peneliti makapermasalahan dalam hal ini dapat diambil beberapa point dalam bentuk kesimpulan seperti berikut ini :

1. *Return* saham yang diterima investor atas investasi pembelian saham pada perusahaan kesehatan mengalami penurunan karena harga sahamnya juga mengalami penurunan.

2. *Quick ratio* pada perusahaan sektor kesehatan yang mempublikasi laporan keuangannya juga mengalami penurunan sehingga harga saham juga turun yang pada akhirnya menyebabkan nilai *return* saham bagi investor mengalami penurunan.
3. *Debt equity ratio* pada analisis laporan keuangan juga mengalami penurunan yang berdampak pada *return* saham juga sehingga mengalami penurunan.
4. Laba bersih perusahaan kesehatan yang mengalami penurunan dan hal tersebut tercantum dalam analisis dengan menggunakan *net profit margin* sehingga berdampak pula akan *return* saham yang diterima investor.
5. *Return* saham pada perusahaan sektor kesehatan mengalami penurunan yang disebabkan dengan pengelolaan sumber daya berupa persediaan dan ini dapat dilihat dari analisis *inventory turnover*nya juga mengalami nilai minus atau negatif.

1.3. Batasan masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari pembahasan terlalu luas dan berguna untuk mempersempit tujuan yang akan diteliti pada penelitian sebagai objeknya. adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini yakni :

1. Rasio yang digunakan untuk mengukur fundamental keuangan perusahaan pada variabel independennya adalah *quick ratio*, *debt equity ratio*, *net profit margin* dan juga *inventory turnover*.
2. Untuk mengukur *return* saham adalah capital gain atau selisih dari harga saham.

- Objek penelitian dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam kategori sektor kesehatan (*healthy care*) dan telah terdaftar pada pasar modal bursa efek Indonesia mulai tahun 2017-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan dan juga identifikasi yang telah peneliti urai pada bagian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawabannya dan menjawab masalah seperti dibawah ini :

- Apakah *quick ratio* berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021 ?
- Apakah *debt equity ratio* berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021 ?
- Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021 ?
- Apakah *inventory turnover* berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021 ?
- Apakah *quick ratio, debt equity ratio, net profit margin dan inventory turnover* berpengaruh signifikansi secara simultan terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusahan masalah tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk menganalisis dan melihat jawaban permasalahan yang ada pada latarbelakang seperti point di bawah ini :

1. Untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi secara parsial *quick ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021.
2. Untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi secara parsial *debt equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021.
3. Untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi secara parsial *net profit margin* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021.
4. Untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi secara parsial *inventory turnover* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021.
5. Untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi secara simultan *quick ratio*, *debt equity ratio*, *net profit margin*, dan *inventory turnover* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) yang ada di bursa efek tahun 2017-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti sendiri

Hasil dari penelitian ini sendiri dapat peneliti terapkan dalam membeli saham pada perusahaan kesehatan dan nantinya peneliti dapat menjelaskan bagaimana hubungan pengaruh antara rasio fundamental keuangan perusahaan dengan *return* saham sehingga peneliti tidak salah langkah dalam membeli saham perusahaan dengan mengharapkan *return* saham yang maksimal.

2. Bagi civitas akademik Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini secara teoritis nantinya dapat dijadikan peneliti selanjutnya di Universitas Putera Batam sebagai referensi dan rujukan perbandingan dengan hasil penelitian peneliti selanjutnya. dan selain itu hasil penelitian ini pula dapat dijadikan sebagai bahan ajar perkuliahan sehingga mahasiswa memahami faktor fundamental mana yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.

3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pelajaran untuk memperoleh investor lebih banyak sehingga modal yang diperoleh perusahaan akan lebih banyak dan stabil yang pada akhirnya dapat membiayai segala kegiatan usaha.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti sendiri

Bagi peneliti sendiri nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan referensi saat akan memilih saham perusahaan sebagai investasi terutama pada perusahaan yang ada dalam kategori sektor kesehatan. Karena jika *return* saham yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi peneliti namun harus menganalisis dengan cara fundamental secara rasio laporan keuangannya.

2. Bagi kalangan civitas Universitas Putera Batam (UPB)

Bagai civitas akademik secara praktis dapat digunakan saat perkuliahan dengan melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham jika dilihat dari fundamental keuangan dan juga dapat digunakan mahasiswa dalam mengambil keputusan secara langsung pada saat akan membeli saham perusahaan sektor kesehatan.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bagi perusahaan secara praktik dapat dilakukan untuk mengambil berbagai keputusan sehingga menghasilkan laba perusahaan yang akan membrikan dampak bagi investor untuk membeli sahamnya yang pada akhirnya perusahaan dapat memakmurkan pemilik perusahaan dalam hal ini investornya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai dari surat berharga yang mana perusahaan telah menjual sebagian kepemilikannya kepada masyarakat yang ingin menjadi investor dengan cara investasi melalui proses *Initial Public Offering* (IPO). Semakin banyak investor membeli saham perusahaan maka harga saham juga akan mengalami perubahan. Perusahaan yang menjual sebagian kepemilikannya kepada masyarakat akan memperoleh modal tambahan dalam bentuk dana yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan usaha perusahaan melalui ekspansi perusahaan, menambah modal usaha, maupun membayar hutang atau lainnya. Melalui modal tambahan sebagai dana yang diperoleh dari investor ini perusahaan diharapkan oleh investor dapat mengalami peningkatan maupun pertumbuhan sehingga hidup lebih lama dan dapat pula memberikan keuntungan dalam bentuk *return saham* kepada investor pembeli saham atau pemilik perusahaan.

Ada banyak hal penyebab naiknya harga saham maupun turunnya namun pada umumnya faktor tersebut dari berbagai fundamental keuangan dengan menganalisis laporan keuangan sehingga mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya memberikan kesempatan bagi investor untuk membeli atau menjual saham. Semakin banyak volume saham yang dibeli

atau ditransaksikan oleh investor maka harga juga akan meningkat dan *return saham* dapat dinikmati investor.

Harga saham memiliki jenis namun harga saham yang umumnya dijadikan patokan merupakan harga saham yang terbentuk secara alamiah. Harga saham sering menjadi patokan bagi pengambil keputusan seperti investor untuk memilih tepatnya harga dalam membeli, bagi perusahaan juga mencerminkan nilai baik perusahaan.

2.1.1. Return Saham

Return saham adalah pengembalian dana kepada investor berupa keuntungan yang diperoleh atas dasar kepemilikan saham perusahaan baik dari keuntungan internal maupun eksternal. dari internal berarti dari keuntungan bagi hasil perusahaan dan eksternal dari kegiatan trader investor. Secara lebih sederhananya selisih harga beli saham dengan penjualannya ditambah lagi dengan dividen atas investasi maka dianggap sebagai *return* saham investasi. Menurut (Kayo, 2015) *return* saham terbagi ke dalam 2 hal yakni *capital gain* dan dividen, selisih nilai harga dari kegiatan investor sebagai *trader* menjual dan membeli saham pada harga tertentu disebut sebagai *capital gain*, sementara dividen adalah *return* saham yang diperoleh investor dari bagi hasil atas keuntungan perusahaan dalam periode tertentu, beliau juga menyatakan bahwasanya jika *return* saham mengalami selisih harga positif maka menandakan keuntungan namun sebaliknya jika negatif maka rugi (*gain and loss*).

Return saham dalam berinvestasi pada bursa pasar modal investor belum bisa dikatakan pasti akan mengalami keuntungan sebab harga saham umumnya selalu mengalami perubahan atau fluktuatif harga baik secara menit maupun detik. Keberhasilan investor dalam berinvestasi saham pada perusahaan dinilai dari *return* saham yang dihasilkannya, jika *return* saham tinggi tentu dianggap berhasil begitu juga sebaliknya jika menurun maka akan dianggap rugi. Berubahnya harga saham ke arah positif tentu akan menjadi daya tarik senang bagi investor. *Return* saham dari dividen yang merupakan bagi hasil keuntungan perusahaan juga belum tentu dapat diperoleh investor sebab berbagai hal keputusan dan pertimbangan saat dilaksanakannya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dilakukan atau diselenggarakan.

2.1.2.1 *Capital Gain*

Capital gain adalah komponen *return* saham yang memiliki pengertian sebagai selisih harga saham atas pembelian dan penjualan. secara lebih luasnya *capital gain* ini dianggap sebagai keuntungan atas hasil dana yang diinvestasi dari kegiatan modal dan beli saham pada harga tertentu. *Capital gain* dapat diperoleh oleh investor jika diinvestasikan secara jangka panjang maupun pendek. investasi secara jangka pendek memiliki nilai umur investasi 36 bulan lamanya namun untuk jangka panjang lebih dari 36 bulan menurut (Priharto, 2020). Rumus yang dapat digunakan untuk melihat keuntungan dari investasi jika dilihat dari segi *capital gain* adalah sebagai berikut ini :

$$Rit = \frac{Pit - (Pit - 1)}{Pit}$$

Rumus 2.1 *Return* saham *Capital Gain*

Keterangan rumus :

Return saham pada periode $t = R_{it}$

Harga saham awal / harga saham pada periode $t = P_{it}$

Harga saham akhir / harga saham pada periode $t-1 = P_{it-1}$

2.1.2.2. Dividen

Dividen adalah nilai nominal pembagian keuntungan laba yang diberikan atau didistribusikan perusahaan kepada investor yang memiliki saham perusahaan dalam jangka waktu periode tertentu sesuai dengan RUPS dengan pemilik saham perusahaan. Banyaknya nilai dividen yang diterima investor selaku pemilik perusahaan tergantung seberapa besar kepemilikannya dan nilai keputusan tergantung saat rapat bersama. Dividen sendiri ada berbagai jenis seperti dividen tunai, dividen dalam bentuk penambahan saham, dividen properti dan masih banyak lainnya tergantung perusahaan mau memberikan dalam bentuk apa. Pada saat penentuan siapa saja yang akan memperoleh *return* saham dari dividen telah diatur jangka waktu kepemilikan saham siapa yang berhak dan tidaknya mendapatkan dividen.

Perusahaan yang memiliki pembekuan laba besar maka investor akan memperoleh dividen yang besar juga. Perusahaan umumnya membagikan dividen yang telah dikurangi dengan laba ditahan untuk modal tambahan perusahaan. Bagi pemegang saham perusahaan dividen menjadi hal yang sangat ditunggu-tunggu setelah penantian panjang dari penempatan dana di perusahaan karena dividen

bentuk pengembalian dana atas imbal hasil. Namun dividen akan dibagikan jika pertimbangannya perusahaan dapat laba jika tidak maka investor tidak akan memperolehnya.

2.2.3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan sebuah analisis laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan apakah perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya yang berjangka pendek (*fredweston*) (Kasmir, 2016). Likuiditas adalah suatu bentuk rasio analisis laporan keuangan dimana bertujuan untuk melihat seberapa besar akan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau kewajibannya jika mengalami kondisi jatuh tempo. Gambaran posisi keuangan kas dan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya untuk kewajiban sesuai dengan waktu tertentu berdasarkan kesepakatan dapat dilihat dengan menggunakan rasio ini. Dengan nilai likuiditas ini maka pengambil keputusan dapat menentukan kewajibannya dalam rangka memberikan modal tambahan berupa hutang.

Biasanya perusahaan yang memiliki nilai likuid yang tinggi akan mendapatkan banyak dukungan untuk memberikan dana. Secara tidak langsung dengan mengetahui nilai likuiditas ini maka perusahaan dan pengambil kebijakan dapat memanfaatkannya seperti mengetahui posisi keuangan apakah sehat atau tidak, bagi investor mengetahui kekuatan keuangan perusahaan. Jenis rasio dalam analisis likuiditas ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan juga *net working capital*.

2.2.3.1. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan analisis alat untuk rasio yang dapat dimanfaatkan dalam rangka menghitung dan melihat melalui analisis seberapa besar kemungkinan potensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dianggap paling likuid untuk membayar hutang berupa kewajiban yang sifatnya jangka pendek. Dalam perhitungan rasio ini metodenya digunakan hanya untuk menilai dan menghitung kas dan setara kas, dimana dalam rasio ini kemungkinan dapat mengabaikan item lain yang tidak dapat segera dirubah menjadi uang. *Quick ratio* ini memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan jenis rasio likuiditas lainnya karena rasio ini membantu investor melihat dan mengukur seberapa baik aset lancar dapat membayar hutang dengan lebih tepat. rumus yang dapat digunakan dalam menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilites}}$$

Rumus 2.2 *Quick Ratio*

2.2.3.2. *Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang mana umumnya untuk melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan dari segi kemampuan dalam mendanai kegiatan yang diperoleh dari hutang jangka pendek. Perusahaan yang tidak mampu mengelola hutangnya dan memiliki nilai tinggi kewajiban dalam kegiatan usaha menandakan bahwa sedang ada masalah pada keuangan dan ini bisa dianalisis melalui *current ratio*, semakin rendah nilainya maka akan semakin buruk nilai perusahaan. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\mathbf{Current\ Ratio} = \frac{\mathbf{Current\ Assets}}{\mathbf{Current\ Liabilites}}$$

Rumus 2.3 *Current Ratio***2.2.3.3. Cash Ratio**

Cash ratio merupakan jenis lain dari rasio likuiditas dimana tujuannya untuk melihat seberapa besar akan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang menjadi kewajibannya berupa jangka pendek apabila dibandingkan dengan kas yang ada dan juga surat berharga lainnya yang dapat segera dijadikan kas demi membayar hutang. Rumus untuk menghitung *cash ratio* dapat digunakan rumus:

$$\mathbf{Cash\ Ratio} = \frac{\mathbf{Cash+Marketable\ Securities}}{\mathbf{Current\ Liabilites}}$$

Rumus 2.4 *Cash Ratio***2.2.3.4. Net Working Capital**

Net working capital merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan dengan cara membandingkan modal kerja yang telah dikurangi dengan aset bersih perusahaan dan dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan saat satu periode rumus untuk menghitung secara analisis adalah sebagai berikut ini :

$$\mathbf{Net\ Working\ Capital} = \frac{\mathbf{Current\ Asset - Current}}{\mathbf{Liabilites}}$$

Rumus 2.5 *Net Working Capital*

2.2.4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan jenis rasio untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan guna melihat apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya berupa hutang secara berjangka waktu baik itu jangka panjang maupun jangka pendek sekalipun. Safitri dalam (Desriana, 2017). Rasio leverage juga merupakan istilah yang disematkan pada perusahaan untuk menilai solvabilitas nya perusahaan dimana untuk melihat apakah perusahaan mampu melunasi hutang kewajibannya dengan seluruh aset yang dapat dijamin baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang.. Ada beberapa jenis rasio dalam solvabilitas yaitu *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage Ratio* dan *Debt Service Coverage*.

2.2.4.1. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio dari salah satu jenis solvabilitas yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan secara keseluruhan. hal ini bertujuan melihat kemampuan perusahaan dari segi modal dalam membayar kewajibannya (Manurung, 2015). Dalam rasio ini item yang digunakan adalah membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas namun perbandingannya harus secara proporsional. nilai yang baik adalah diatas 1 namun jika dibawah 1 maka nilainya buruk pada penilaian. berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan dalam perhitungannya :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2.6 Debt to Equity Ratio

2.2.4.2. *Debt Ratio*

Debt ratio merupakan jenis rasio yang ada di solvabilitas yang dianalisis guna melihat perbandingan antara seluruh aset yang dimiliki perusahaan dengan dengan aset yang diperoleh dari hutang pada lembaga lain. Dengan menghitung rasio hutang banyaknya hutang perusahaan jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki dapat diketahui pengusaha maupun investor. Kondisi keuangan apakah baik atau tidaknya dapat dilihat dengan rasio ini. Nilai ratio yang tinggi menandakan bahwa keuangan perusahaan kurang baik dan memiliki risiko yang tinggi. Cukup sulit untuk menentukan baik buruknya hutang dari segi ini karena banyak tidaknya hutang tergantung kapasitas produksi perusahaan juga. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Asset}} \quad \text{Rumus 2.7 Debt Ratio}$$

2.2.4.3. *Time Interest Earned*

Rasio *time interest earned* merupakan salah satu jenis rasio yang digunakan untuk melihat dan mengukur bunga tetap yang menjadi beban perusahaan atas hutang yang timbul apakah perusahaan mampu membayarnya atau tidak. Jenis rasio ini merupakan jenis rasio dari solvabilitas. Rasio ini juga mewakili perusahaan apakah dari pendapatannya dapat membayar bunga sebelum pajak. Rasio yang tinggi menandakan keuntungan perusahaan tinggi juga dan mampu untuk membayar hutang yang ada. Lebih spesifik lagi mampu tidaknya perusahaan membayar hutang bunga berkaitan dengan transaksi atau obligasi dapat dilihat baiknya dari segi rasi ini.

Perusahaan yang memiliki nilai *time interest earned* yang tinggi secara umum akan menjadi pilihan kreditor untuk memberikan pinjaman karena menunjukkan akan kemampuannya dalam melnasi kewajiban hutngnya. Hutang merupakan hal yang lumrah dalam dunia bisnis perusahaan.namun hutang menjadi beban jika digunakan secara tidak efektif namun dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam menghasilkan laba Rumus yang bisa digunakan adalah :

$$\mathbf{Time\ Interest\ Earned} = \frac{\mathbf{EBIT}}{\mathbf{Interest\ Charge}}$$

Rumus 2.8 *Time Interest Earned*

2.2.4.4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio *fixed charge coverage* merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur apakah perusahaan mampu membayar atau menutupi beban yang ada seperti bunga, dividen maupun juga preferen lainnya. Rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya tetapnya, seperti pembayaran utang, beban bunga, dan beban sewa peralatan. Ini menunjukkan seberapa baik pendapatan perusahaan dapat menutupi biaya tetapnya. Bank akan sering melihat rasio ini ketika mengevaluasi apakah akan meminjamkan uang ke bisnis. Dengan rasio ini maka dilihat kemampuan perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk analisis ini adalah :

$$\mathbf{FCCR} = \frac{\mathbf{EBIT+Interest\ Charge+lease+payment}}{\mathbf{Interest\ Charge+lease+payment}}$$

Rumus 2.9 *Fixed Charge Coverage Ratio*

2.2.5. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas merupakan rasio yang umumnya disebut sebagai rasio profitabilitas yang mana dengan rasio ini dapat melihat dan mengukur kemampuan perusahaan apakah memiliki potensi penghasilan atas usaha dari laba selama kurun waktu tahun ke tahun. Perusahaan yang menargetkan laba setiap tahunnya yang terus tinggi maka perusahaan tersebut memiliki tujuan laba yang besar pula. Namun, perusahaan harus lebih efisien dalam bekerja untuk memperoleh laba sehingga bisa menjadikan patokan keberhasilan memperoleh laba. Kelangsungan hidup perusahaan erat kaitannya dengan rasio rentabilitas . perusahaan yang sehat tentu memiliki nilai perbandingan rasio yang bagus, namun sebaliknya jika nilai rasio buruk berarti ada masalah kesehatan tentang keuangannya.

Untuk bisa mengetahui efisien atau tidaknya suatu perusahaan bisa dilakukan dengan membandingkan antara laba yang didapatkan dengan modal yang telah dikeluarkan untuk bisa menghasilkan laba atau dengan cara menghitung rasio rentabilitasnya. Dengan pengukuran ini investor akan mengetahui potensi kehidupan perusahaan apakah panjang atau tidak dengan kata lain bangkrut atau tidak. Jika nilai pada rasi ini bai tentu akan menganggap perusahaan baik dari segi keuangan. jenis jenis dalam rasio ini adalah GPM, OPM, NPM ROI dan ROE.

2.2.5.1. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* adalah salah satu rasio yang ada dalam rentabilitas dalam elihat bagaimana laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang ada pada

perusahaan selama jangka waktu tertentu pada periode. Jika dijelaskan secara mudah dan sederhana maka rasio ini membandingkan antara keuntungan dengan total uang yang diperoleh untuk pendapatan. Dengan membandingkan rasio ini maka dapat melihat stabilitas keuangan perusahaan dari segi pendapatan dan penjualan. rumus yang digunakan yakni :

$$\mathbf{NetProfitMargin} = \frac{\mathbf{NetProfit}}{\mathbf{Sales}}$$

Rumus 2.10 *Net Profit Margin*

2.2.5.2. Gross Profit Margin

Rasio *gross profit margin* adalah rasio untuk mengukur dan melihat kemampuan perusahaan sebesar apa, apakah profit dengan perbandingan laba kotor dengan penjualan selama periode tertentu. (Affinanda et al., 2015). Persentase dalam menghitung margin laba kotor perusahaan terlebih dahulu dengan mengurangi harga pokok penjualan dari total bersih penjualan. Kemudian untuk laba kotornya dihitung dengan pembagian bersihnya penjualan perusahaan. Praktek manajemen yang buruk ata lebih rendahnya produk menandakan margin laba kotor yang sangat berfluktuaktif. Rumus yang digunakan pada rasio ini adalah sebagai berikut ini :

$$\mathbf{Gross Profit Margin} = \frac{\mathbf{Gross Profit}}{\mathbf{Sales}}$$

Rumus 2.11 *Gross Profit Margin*

2.2.5.3. *Operating Profit Margin*

Rasio *operating profit margin* yakni jenis rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase perusahaan dalam penjualan dengan membandingkannya pada biaya yang ditimbulkan seperti buga dan pajak atau beban lainnya yang berkaitan dengan penjualan (Musyafa, 2015). Rumus dalam rasio ini yakni :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.12 *Operating Profit Margin*

2.2.5.4. *Return on Investment*

Rasio ROI (*Return On Investment*) adalah jenis rasio yang dapat digunakan dalam rangka melihat apakah kemampuan perusahaan mampu menghasilkan laba dalam kegiatannya dengan membandingkan aset yang dijadikan sumber daya. rasio ini dapat diukur dengan perbandingan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Asset}}$$

Rumus 2.13 *Return on Investment*

2.2.5.5. *Return on Equity*

Rasio *return on equity* adalah jenis rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar persentase dalam tingkatannya untuk modal yang dimiliki investor atas dana yang diberikan (Carolina & Tobing, 2019) dalam mengukur analisis ini digunakan formulasi seperti dibawah ini :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.14 *Return on Equity*

2.2.6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio perhitungan yang dapat digunakan dalam melihat seberapa besar kinerja perusahaan yang tertuang dalam laba yang diperoleh apabila menggunakan aset yang ada pada aktivitasnya. Perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada akan menampilkan atau mencerminkan kemampuannya pada mencetak laba setiap periode secara rutin pada setiap operasionalnya telah mewakili bagaimana kinerjanya dalam mengelola dan mengendalikan modal kerja yang dimiliki berupa piutang, maupun persediaan, namun aktivitas yang dimaksud adalah bersifat jangka pendek. Sementara pada aktivitas yang bersifat secara jangka panjang akan lebih berorientasi atau menampilkan aktivitas pengelolaan sumberdaya berupa penggunaan aset yang bersifat tidak lancar atau tidak likuid berupa aset tetap yang dimiliki.

Dengan kata lain peran dari rasio aktivitas untuk melihat bagaimana perusahaan mampu secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset yang berupa piutang, aset tetap dan juga persediaan yang ada dengan cara yang baik dan cermat sehingga mampu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Selain itu dengan adanya rasio aktivitas tersebut maka perusahaan akan dapat dianalisis kinerjanya sesuai dengan waktu ke waktu dan juga dapat dibandingkan dengan kompetitor lainnya yang sejenis apakah perusahaan lebih unggul atau

tidak. Dalam rasio ini ada beberapa jenis rasio yaitu *average collection period*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*.

2.2.6.1. *Inventory Turnover*

Inventory turnover adalah salah satu jenis rasio yang ada pada rasio aktivitas dimana perusahaan dapat diukur dan kemampuannya dalam keefektifannya pengelolaan barang persediaan yang dihasilkan atau barang yang siap diolah. Pada rasio ini dapat dilihat dan mengindikasikan apakah perusahaan sanggup untuk menyediakan barang persediaan untuk mendukung pekerjaan sehingga dapat menghasilkan barang yang siap untuk dijual ke pasar. Rasio ini sangat cocok sekali untuk perusahaan yang bersifat dagang.

Umumnya dalam menggunakan rasio *inventory turnover* ini adalah dua perusahaan yakni perdagangan maupun manufaktur. Perusahaan yang nilai rasionya rendah mengindikasikan bahwa penjualan yang terjadi tidak maksimal sehingga menyebabkan penjualan tidak mengeluarkan barang atau tidak berputarnya persediaan yang ada untuk dijual. Rumus untuk mengukur *inventory turnover* ini adalah :

$$IT = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Inventory}}$$

Rumus 2.15 *Inventory turnover*

2.2.6.2. *Average Collection Period*

Rasio average collection period merupakan salah satu jenis rasio yang ada pada aktivitas yang mana digunakan untuk menghitung dan mengkalkulasikan piutang sebagai aktivitas dari kegiatan persediaan yang dijual dan sumber dana

dari modal yang tertanam atau modal usaha untuk membuat persediaan sehingga dapat menghasilkan piutang. Rumus yang digunakan pada rasio ini adalah dengan membandingkan *account receivable* dan *average* penjualan perminggunya. apabila dirumuskan dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut ini :

$$ACP = \frac{\text{account receivable}}{\text{Average Sales Per Day}}$$

Rumus 2.16 *Average Collection Period*

2.2.6.3. *Fixed Asset Turnover*

Rasio *fixed aset turnover* adalah salah satu jenis rasio yang digunakan guna melihat seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan dana sehingga memperoleh barang untuk siap dijual. Dana yang dimaksud adalah manfaat penggunaan sehingga bisa digunakan untuk menghasilkan barang seperti gedung, pabrik dan lainnya. Formulasi yang digunakan pada rasio ini dengan cara membandingkan penjualan dengan *net fixed asset* perusahaan, jika digambarkan rumusnya adalah sebagai berikut ini :

$$FAT = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Asset}}$$

Rumus 2.17 *fixed asset turnover*

2.2.6.4. *Total Asset Turnover*

Rasio *total asset turnover* adalah salah satu jenis rasio yang digunakan untuk melihat perusahaan dalam hal keefektifannya memanfaatkan dana yang menjadi modal tertanam pada setiap aset sehingga menghasilkan penjualan dari barang dan menghasilkan keuntungan. rumus yang digunakan adalah dengan membandingkan penjualan dengan total penjualan pada satu periode sehingga

tercerinlah kegiatan aktivitasnya dal seluruh penjualan yang ada. rumus yang digunakan yakni jika digambarkan :

$$TAT = \frac{Sales}{Total Asset}$$

Rumus 2.18 *Total asset turnover*

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dapat peneliti gunakan sebagai perbandingan dan mencari referensi pendukung dalam memperkuat argumen sehingga peneliti mampu menjawab rumusan masalah. penelitian terdahulu yang peneliti gunakan berkaitan dengan variabel yang akan diteliti seperti berikut ini :

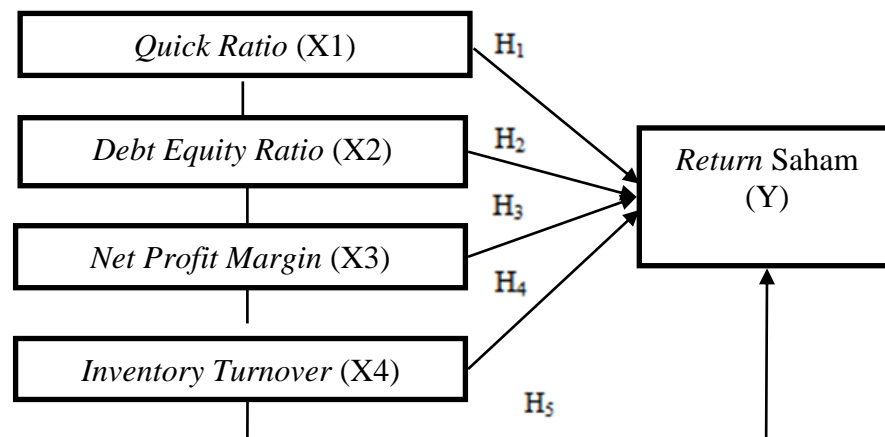
1. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Sektor Pertambangan di BEI tahun 2012-2015)”. Penelitian ini dilakukan oleh (Farida & Camela, 2018). Dari penelitiannya pada pengujian regresi dan uji t menunjukkan likuiditas dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*, solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan dan profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*.
2. “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* Dan Aktivitas Terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan oleh (Manurung, 2015). Dimana hasilnya *return saham* tidak dapat dipengaruhi dengan likuiditas secara positif.

3. “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)”. Penelitian ini dilakukan oleh (Tyas et al. 2021). Dari penelitian yang mereka hasilkan menunjukkan solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham.
4. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap *Return* Saham”. Penelitian ini dilakukan oleh (Dewi, 2017). Dari penelitiannya menunjukkan hasil bahwasanya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
5. “Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverage* BEI”. Penelitian ini dilakukan oleh (Gunadi & Kesuma, 2015). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwasanya *return* saham dapat dipengaruhi dengan rentabilitas yang diukur dengan ROA.
6. “Pengaruh Rasio Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Otomotive* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan oleh (Rinanda, 2011). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
7. “Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan oleh (Mayasari & Anggraini, 2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya rasio aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham.

8. “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan oleh (Simanjuntak & Stefano, 2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
9. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI”. Penelitian ini dilakukan oleh (Purba, 2019). *Return* saham tidak dapat dipengaruhi secara positif oleh *laverage* atau solvabilitas dengan proksi DER.
10. “*Impact of financial ratios on technology and telecommunication stock returns: evidence from an emerging market*”. Penelitian ini dilakukan oleh (Ozturk & Karabulut, 2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya rasio keuangan pada persediaan berupa rasio aktivitas dengan *inventory turnover* berpengaruh terhadap harga saham di pasar brsa.

2.4. Kerangka Pemikiran

Seuai dengan uraian yang telah buat sebelumnya pada rumusan masalah dan juga teori yang mendukung penelitian ini maka peneliti membuat kerangka pemikiran yang sesuai yakni :



Sumber: Peneliti (2022)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti

2.5. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan peneliti sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, namun belum dapat diambil keputusannya karena belum dianalisis dan sifat hipotesis ini adalah jawaban sementara seperti dibawah ini :

H₁ : *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) tahun 2017-2021.

H₂ : *Debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) tahun 2017-2021.

H₃ : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) tahun 2017-2021.

H₄ : *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) tahun 2017-2021.

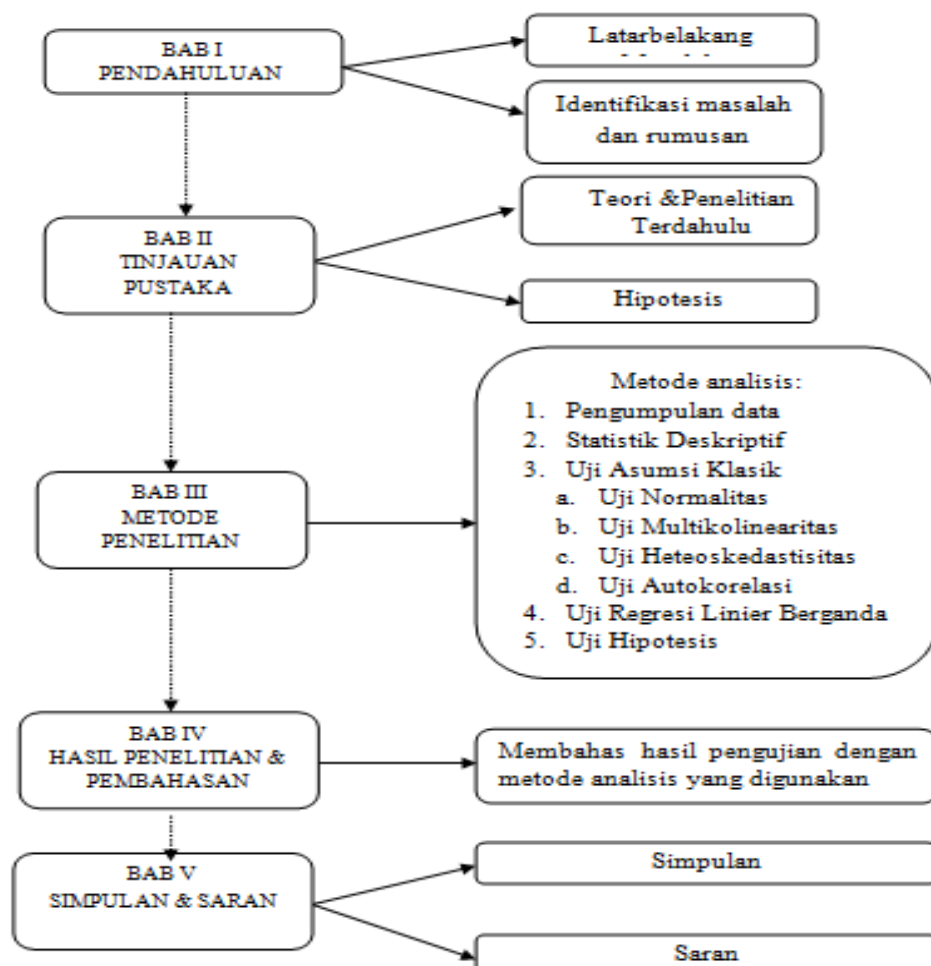
H₅ : *Quick ratio*, *Debt equity ratio*, *Net profit margin* dan *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*) tahun 2017-2021.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka alur dalam penelitian guna dijadikan road map untuk mengarahkan peneliti secara tahap bertahap sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. gambar dibawah ini adalah diagram desain penelitian yang digunakan peneliti :



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber : Peneliti (2022)

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah pengembalian dana kepada investor berupa keuntungan yang diperoleh atas dasar kepemilikan saham perusahaan baik dari keuntungan internal maupun eksternal dari internal berarti dari keuntungan bagi hasil perusahaan dan eksternal dari kegiatan *trader* investor dengan memperoleh selisih harga (Sukamulja, 2017). Dimana rumusnya adalah :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it}}$$

Rumus 3.1 *Return* saham

Ket :

Return saham pada periode t = R_{it}

Harga saham awal / harga saham pada periode t = P_{it}

Harga saham akhir / harga saham pada periode t-1 = P_{it-1}

3.2.2. Variabel Independen

3.2.2.1. *Quick Ratio* (X_1)

Quick ratio merupakan analisis alat untuk rasio yang dapat dimanfaatkan dalam rangka menghitung seberapa besar potensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dianggap paling likuid untuk membayar hutang berupa kewajiban yang sifatnya jangka pendek. Dalam perhitungan rasio ini metodenya digunakan hanya untuk menilai dan menghitung kas dan setara kas, dimana dalam

rasio ini kemungkinan dapat mengabaikan item lain yang tidak dapat segera dirubah menjadi uang. Rasio *quick ratio* ini merupakan rasio yang paling sering digunakan oleh pengamat pasar modal karena dalam rasio tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi investor seberapa besar aset mampu membayar hutang jika perusahaan dalam kesulitan sehingga tidak meninggalkan beban. Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung rasio ini adalah :

$$\mathbf{QuickRatio = \frac{CurrentAsset - Inventory}{CurrentLiabilites}} \quad \mathbf{Rumus\ 3.2\ Quick\ Ratio}$$

3.2.2.2. Debt to Equity Ratio (X₂)

Debt to equity ratio adalah rasio dari salah satu jenis solvabilitas yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan secara keseluruhan. hal ini bertujuan melihat kemampuan perusahaan dari segi modal dalam membayar kewajibannya (Manurung, 2015). Dalam rasio ini item yang digunakan adalah membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas namun perbandingannya harus secara proporsional. nilai yang baik adalah diatas 1 namun jika dibawah 1 maka nilainya buruk pada penilaian. berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan dalam perhitungannya :

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilites}{Total\ Equity}} \quad \mathbf{Rumus\ 3.3\ Debt\ to\ equity\ ratio}$$

3.2.2.3. *Net Profit Margin* (X₃)

Rasio *net profit margin* adalah salah satu rasio yang ada dalam rentabilitas dalam melihat bagaimana laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang ada pada perusahaan selama jangka waktu tertentu pada periode. Jika dijelaskan secara mudah dan sederhana maka rasio ini membandingkan antara keuntungan dengan total uang yang diperoleh untuk pendapatan. Dengan membandingkan rasio ini maka dapat melihat stabilitas keuangan perusahaan dari segi pendapatan dan penjualan. rumus yang digunakan yakni :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

Rumus 3.4 *Net Profit Margin*

3.2.2.4. *Inventory Turnover* (X₄)

Inventory turnover adalah salah satu jenis rasio yang ada pada rasio aktivitas dimana perusahaan dapat diukur dan kemampuannya dalam keefektifannya pengelolaan barang persediaan yang dihasilkan atau barang yang siap diolah. Pada rasio ini dapat dilihat dan mengindikasikan apakah perusahaan sanggup untuk menyediakan barang persediaan untuk mendukung pekerjaan sehingga dapat menghasilkan barang yang siap untuk dijual ke pasar. Rasio ini sangat cocok sekali untuk perusahaan yang bersifat dagang. Umumnya dalam menggunakan rasio *inventory turnover* ini adalah dua perusahaan yakni perdagangan maupun manufaktur. Perusahaan yang nilai rasionya rendah mengindikasikan bahwa penjualan yang terjadi tidak maksimal sehingga menyebabkan penjualan tidak mengeluarkan barang atau tidak berputarnya

persediaan yang ada untuk dijual. Rumus untuk mengukur *inventory turnover* ini adalah :

$$IT = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Inventory}}$$

Rumus 3.5 *Inventory Tturnover*

Sesuai dengan variabel operasional yang telah peneliti uraikan diatas maka dalam bentuk tabel beserta ukurannya skala indikatornya adalah sebagai berikut ini :

Tabel 3.1 Tabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Return Saham (Y)	Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>return</i> saham. <i>Return</i> saham adalah pengembalian dana kepada investor berupa keuntungan yang diperoleh atas dasar kepemilikan saham perusahaan baik dari keuntungan internal maupun eksternal dari internal berarti dari keuntungan bagi hasil perusahaan dan eksternal dari kegiatan <i>trader</i> investor dengan memperoleh selisih harga (Sukamulja, 2017).	$Rit = \frac{Pit - (Pit - 1)}{Pit}$	Rasio
Quick Ratio (X₁)	<i>Quick ratio</i> merupakan analisis alat untuk rasio yang dapat dimanfaatkan dalam rangka menghitung seberapa besar potensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang	$\text{QuickRatio} = \frac{\text{CurrentAsset} - \text{Inventory}}{\text{CurrentLiabilites}}$	Rasio

	dianggap paling likuid untuk membayar hutang berupa kewajiban yang sifatnya jangka pendek.		
Debt to Equity Ratio (X₂)	<i>Debt to equity ratio</i> adalah rasio dari salah satu jenis solvabilitas yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan secara keseluruhan. hal ini bertujuan melihat kemampuan perusahaan dari segi modal dalam membayar kewajibannya (Manurung, 2015).	$\text{DebttoEquity Ratio} = \frac{\text{TotalLiabilites}}{\text{TotalEquity}}$	Rasio
Net Profit Margin (X₃)	Rasio <i>net profit margin</i> adalah salah satu rasio yang ada dalam rentabilitas dalam elihat bagaimana laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang ada pada perusahaan selama jangka waktu tertentu pada periode.	$\text{NetProfitMargin} = \frac{\text{NetProfit}}{\text{Sales}}$	Rasio
Inventory Turnover (X₄)	<i>Inventory turnover</i> adalah salah satu jenis rasio yang ada pada raso aktivitas dimana perusahaan dapat diukur dan kemampuannya dalam keefektifannya pengelolaan barang persediaan yang dihasilkan atau barang yang siap diolah.	$IT = \frac{\text{Costof Good Sold}}{\text{Inventory}}$	Rasio

Sumber : Peneliti 2022

3.3. Populasi dan Sampel

Jenis populasi dalam penelitian ini berjenis *limited population* yang mana peneliti menggunakan serangkaian batasan pada populasi sebagai objek penelitian. adapun batasan nya yakni peneliti melakukan penelitian tentang perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*). populasi dalam penelitian tersebut sesuai dengan batasan yakni sebanyak 23 perusahaan. berikut ini merupakan populasi pada penelitian :

Tabel 3.2 Populasi

No	kode	Nama Perusahaan
1	BMHS	Bundamedik Tbk.
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
6	INAF	Indofarma Tbk.
7	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
8	KAEF	Kimia Farma Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	MERK	Merck Tbk.
11	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
12	PEHA	Phapros Tbk.
13	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
14	PRIM	Royal Prima Tbk.
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk
16	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
17	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
18	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
20	SILO	Siloam International Hospitals
21	SOHO	Soho Global Health Tbk.
22	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022

Sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* sebagai jenisnya karena batasan peneliti gunakan sebagai kriteria eksklusi dalam menseleksi sampel. Adapun seklesi kriterianya adalah sebagai berikut ini :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir yakni pada Perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*).
2. Perusahaan yang tidak pernah mengalami penghapusan atau delisting di bursa efek pada sektor kesehatan (*healthy care*) selama tahun 2017-2021 atau 5 tahun terakhir.
3. Perusahaan yang selalu memberikan atau mempublikasikan laporan keuangan di bursa selama tahun 2017-2021 atau 5 tahun terakhir bagi perusahaan sektor kesehatan (*healthy care*).

Sesuai dengan kriteria yang telah peneliti uraikan diatas maka terdapat beberapa perusahaan yang menjadi sampel untuk siap di teliti dengan menggunakan laporan keuangannya sebagai data. Adapun sampelnya adalah sebagai berikut ini :

Tabel 3.2 Sampel

Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
BMHS	Bunda Medik Tbk.	x	√	√	x
CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	x	√	√	x
DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	x	√	√	x
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	√	√	√	1
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	x	√	√	x
INAF	Indofarma Tbk.	√	√	√	2
IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	x	√	√	x

KAEF	Kimia Farma Tbk.	√	√	√	3
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√	4
MERK	Merck Tbk.	√	√	√	5
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	√	√	√	6
PEHA	Phapros Tbk.	x	√	√	x
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	√	√	√	7
PRIM	Royal Prima Tbk.	x	√	√	x
PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	8
RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.	x	√	√	x
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	√	√	√	9
SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	√	√	√	10
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	√	√	√	11
SILO	Siloam International Hospitals	√	√	√	12
SOHO	Soho Global Health Tbk.	x	√	√	x
SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	√	√	√	13
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	√	√	√	14

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

Dari seleksi diatas yang sesuai dengan tabel dengan ceklis adalah sebanyak 14 perusahaan untuk dijadikan sampel. Sementara data yang diperlukan sebanyak 70 data karena selama 5 tahun dan setiap perusahaan menghasilkan data laporan keuangan tahunan sebanyak 5.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian dalam pengujian ini masuk dalam kategori berjenis penelitian bersifat asosiatif dan kuantitatif karena berkaitan dengan angka-angka yang akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan sesuai dengan kriteria penentuannya. Sementara untuk sumber data penelitian diperoleh dari setiap laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan pada bursa efek sehingga dikatakan data penelitiannya adalah sekunder yang mana peneliti hanya memperoleh dan mengolah data.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data beserta informasi dimana setelah diperoleh maka menjadi fakta pendukung dalam menganalisis. Untuk memperoleh data pengumpulan yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan yang telah disediakan oleh bursa dengan mendownload di websitenya. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Selain dari bursa yang telah menyediakan data penelitian peneliti juga menggali informasi keuangan dengan mengunjungi website yang menampilkan perhitungan rasio. Adapun dokumentasinya berupa laporan keuangan selama 5 tahun terakhir dan sesuai dengan dampel perusahaan maka data sebanyak 70.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah informasi baru yang diperoleh dalam mengelola data dengan tujuan adalah untuk mengambil keputusan suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan software (*Statistical Product and Service Solution*) SPSS versi 22. Dengan bantuan analisis tersebut yang dianalisis berupa pengujian untuk mendukung keabsahan dan legalitas dari pengujian seperti uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolenieritas dan juga uji autokorelasi. Sementara untuk pengujian pada hipotesis pada uji t dan f juga dapat digunakan.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengujian yang dilakukan untuk memberikan informasi yang akurat agar mempermudah peneliti dan pembaca sehingga dapat memahami data yang digunakan. Statistik ini dalam bentuk tabel yang mendeskripsikan uraian data untuk diamati dan tidak dapat mengambil keputusan dari hipotesis. Adapun yang diuraikan berupa rata-rata, data maksimum dan standar deviasinya.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah pada analisis model ditemukannya variabel regresi yang distribusi datanya tidak normal atau bisa jadi pengganggu pada penelitian (Ghozali, 2018). Pengujian pada

uji normalitas ini dapat dianalisis dengan memperhatikan tabel hasil output SPSS dengan *kolmogrov smirnov*. Kriteria dikatakan terjadi ketidak normalitas normalitasnya data dengan nilai ambang batas signifikansi sebesar 0.05. Dimana jika nilai signifikansian perhitungan sebesar < 0.05 maka dikatakan tidak normal . sementara dikatakan normal apabila nilainya lebih besar atau > 0.05 .

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian analisis dengan multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam penelitian ditemukannya regresi korelasi yang tinggi diantara variabel independennya sehingga dapat menjadi pengganggu (Ghozali, 2018). Dalam mendeteksi gejala ultikolinearitas ini digunakan kriteria dengan ambang batas nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance sebesar ≤ 10 . Dalam pengujian ini alangkah lebih baiknya jika tidak ditemukannya gejala yang mengganggu pada regresi variabel.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan utnuk melihat apakah dalam data model pengujian ditemukannya residual pada variance variabel pengamatan selama periode yang diteliti (Ghozali, 2018). Dalam menentukan terjadinya atau tidak gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digunakan dengan uji analisis jenis model *glejser*. Pengambil keputusan sesuai dengan kriteria adalah nilai signifikansi 0.05. jika nilainya diatas ambang batas

atau > 0.05 maka dikatakan tidak terjadi gejala, namun jika sebaliknya yakni < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila terjadi gejala dalam penelitian ini maka tidak dapat dilanjutkan namun bisa juga digunakan dengan metode jenis deteksi gejala lainnya yang masih kategori heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat gejala bentuk korelasi yang ada pada variabel penelitian sebagai variabel pengganggu pada periode (t) dengan periode yang sebelumnya atau (t-1) karena menggunakan banyak periode dalam pengamatan (Ghozali, 2018). Dalam pengujian autokorelasi pada penelitian ini digunakan metode LMT (*Lagrange Multiplier Tes*) dengan menggunakan ketentuan sebagai penentu apakah terjadi gejala atau tidak. Ketentuan dalam pengambilan keputusannya jika nilai X hitung dari output SPSS lebih kecil ($<$) dari nilai X tabel maka penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Sementara jika sebaliknya yakni jika nilai X hitung dari output SPSS lebih besar ($>$) dari nilai X tabel maka penelitian ini mengandung autokorelasi. Namun dengan catatan harus menentukan terlebih dahulu nilai X hitung atau nilai chi square seperti berikut ini :

$$X^2 = (n-1) \cdot R^2$$

$$X^2 = \text{nilai df} \cdot (k, \text{ taraf signifikansi } (0.05)).$$

3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan hubungan sebab akibat. Pengujian dengan regresi linier berganda ini digunakan karena dalam pengujian ini menggunakan lebih dari satu variabel dependen yakni variabel likuiditas/*quick ratio* (X_1), solvabilitas/*debt to equity ratio* (X_2), rentabilitas/*net profit margin* (X_3) dan variabel aktivitas/*inventory turnover* (X_4). Pengujian ini dilakukan secara bersamaan dengan pengujian lainnya dan jika digambarkan bentuk persamaannya dengan rumus secara manual adalah sebagai berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$

Rumus 3.6
Regresi Linier Berganda

Dimana :

Y : *Return Saham*

a : *Konstanta*

$b_{(1,2,3,4...)}$: *Slope atau Koefisien Estimate*

X_1 : *Quick Ratio*

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

X_3 : *Net Profit Margin*

X_4 : *Inventory Turnover*

E : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau biasa disebut juga sebagai uji t merupakan pengujian analisis untuk menjawab hipotesis secara parsial atau antara variabel x dengan y secara tersendiri tanpa ada variabel lain sehingga dapat dilihat hubungannya (Ghozali, 2018). Uji t ini juga disebut sebagai uji parsial untuk melihat pengaruh variabel ke variabel. Untuk penentuan atau pengambilan keputusan pengaruh hubungan antara satu variabel ke variabel pengamatan lainnya menggunakan kriteria yang telah dihitung juga nilai t tabelnya dan nilai ambang batas signifikansi sebesar 0.05. Jika nilai t hitung pada keluaran atau output SPSS lebih besar atau > dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil < 0.05 maka dikatakan ada hubungan secara parsial antara variabel x dan y. Begitu juga dengan hal sebaliknya jika nilai keluaran output SPSS lebih kecil atau < dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya juga lebih besar > 0.05 maka dikatakan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel x dengan y. Rumus untuk nilai t tabel :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df nilai residual})$$

ket:

α = signifikansi

n = total data variabel

k = total variabel

df = tabel nilai df

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau biasanya disebut juga sebagai uji f merupakan analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis secara bersamaan atau dengan kata lain seluruh variabel digunakan apakah berpengaruh terhadap variabel y (Ghozali, 2018). Metode pengujian ini merupakan uji statistika. Ketentuan dalam pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh secara simultan atau tidaknya menggunakan kriteria dengan membandingkan antara nilai f hitung yang ada di keluaran SPSS dengan nilai f tabel. Jika nilai f hitung lebih besar > dari nilai f tabel dan juga didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil < dari 0.05 maka dapat dikatakan penelitian ini secara simultan atau variabel X1, X2 X3 dan X4 berpengaruh terhadap Y. begitu juga dengan hal yang sebaliknya jika nilai f hitung keluaran SPSS lebih kecil < dari f tabel dan juga dengan nilai signifikansian > dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel X1, X2 X3 dan X4 tidak berpengaruh terhadap Y. Rumus untuk menentukan nilai f tabel adalah sebagai berikut ini :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

sehingga (df1; df2)

ket:

n = total data variabel

k = total variabel

3.6.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan guna melihat seberapa besar proporsi dalam variasi model pengujian berpengaruh terhadap variabel yang diteliti (Ghozali, 2018). Dengan kata lain seberapa besar variabel x dapat mempengaruhi y dalam penelitian ini. Dalam menentukan besarnya model ini dapat dilihat dengan mengamati output SPSS yang ada pada Nilai *Adjusted R Square*. Jika nilai 0 maka dikatakan tidak dapat pengaruh secara persentase pada variabel y. Nilai *Adjusted R Square* kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas” (Ghozali, 2018). Untuk variabel penelitian yang lebih dari 2 maka dapat digunakan dengan menganalisa *Adjusted R Square* sebagai nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien akan menjadi perhatian serius dalam sebuah penelitian karena banyaknya variabel bebas atau X menyebabkan nilai koefisiennya juga meningkat walaupun konstan cenderung mengalami perubahan.

3.7. Tempat dan waktu

3.7.1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada objek penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun karena data yang digunakan merupakan data sekunder maka peneliti hanya mengunjungi website yang tersedia dan memperoleh data dari laporan keuangan yang dipublis. Namun peneliti juga memerlukan izin penelitian yang ada di kepulauan riau yang beralamat di Bursa Efek Indonesia

cabang Batam yang berlokasi di alamat Kompleks Makota Raya Blok A No.11, Jl. Raya H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam.

3.7.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan jangka penelitian yang peneliti gunakan mulai dari awal pembuatan sampai dengan selesainya penelitian. Adapun waktu dalam penelitian ini digunakan selama 5 bulan pada waktu yang berkurun periode 2022. Secara lebih ringkas dan mudah dilihat maka peneliti membuat jadwal waktu penelitian pada tabel di bawah ini :

Rumus 3.7 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■	■	■																	
Tinjauan pustaka			■	■	■	■														
Metodologi penelitian							■	■												
Pengolahan/analisis data									■	■	■	■	■	■	■	■				
Simpulan dan saran																			■	■
Publikasi penelitian																				■
Penyelesaian																				■

Sumber : Peneliti (2022)

